

APPLICATION OF SPIRITUAL COUNSELING TO ELDERLY EARTHQUAKE VICTIMS

Asni¹, Dwi Dasalinda^{2*}, Tomy Dwi Afriyanto³, Endang Dwi Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
e-mail: asni@uhamka.ac.id

Abstrak

Pemenuhan tugas perkemabangan dewasa akhir dan atau lansia dihadapkan dengan menurunnya kondisi fisik dan ppsiklogis diegi kesekoljuga masa pensiun, hal tersebut tidak sedikit yang membuat lansia mengalami kecemasan berlebihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan efektivitas dari layanan konseling spiritual dalam masyarakat terutama lansia. Efek khususnya adalah khususnya dalam menurunkan perilaku kecemasan yang dialami beberapa orang lansia dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pendekatan yang digunakan dalam pertemuan khusus dengan klien. Berdasarkan hasil observasi perubahan tingkah laku dianalisis dengan teknik analisis dalam dan antar kondisi untuk menguji pengaruh dari intervensi konseling spiritualitas terhadap perubahan perilaku kecemasan dari Klien. Hasil temuan menunjukkan intervensi konseling spiritualitas bagi lanjut usia berpengaruh dalam menurunkan perilaku kecemasan pada Klien. Model akhir dari konseling spiritualitas di hasilkan dari evaluasi teknologi awal berupa penekanan nilai-nilai spiritualitas dalam setiap tahapan konseling, bentuk penugasan yang ditekankan untuk mendukung perubahan perilaku dan penyesuaian terhadap karakteristik permasalahan subjek. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara langsung ini bahwa konseling spiritualitas berpengaruh terhadap penurunan perilaku kecemasan.

Kata kunci: Konseling Lansia, Lansia

Abstract

Fulfilling the developmental tasks of late adulthood and/or the elderly are faced with declining physical and psychological conditions in terms of school as well as retirement, this is not the least of which makes the elderly experience excessive anxiety. This study aims to determine and explain the effectiveness of spiritual counseling services in society, especially the elderly. The special effect is especially in reducing the anxious behavior experienced by some elderly people in the implementation of this community service. The approach used in special meetings with clients. Based on the results of observations of changes in behavior analyzed by analysis techniques within and between conditions to examine the effect of spirituality counseling interventions on changes in client's anxiety behavior. The results of the study show that spiritual counseling interventions for the elderly have an effect on reducing anxiety behavior in clients. The final model of spirituality counseling resulted from the initial technology evaluation in the form of an emphasis on spiritual values in each counseling stage, a form of assignment that was emphasized to support behavior change and adjustments to the characteristics of the subject's problems. The conclusion from this study is that spirituality counseling has an effect on reducing anxiety behavior

Keywords: Counseling Elderly, Iron

PENDAHULUAN

Siklus kehidupan manusia akan mengantarkan manusia pada tahap pencapaian usia lanjut atau masa tua. Sesuai dengan tugas perkembangan masa tua merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia, pada masa-masa ini akan terjadi proses penuaan atau *aging* yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat dari perubahan-perubahan sel, fisiologis dan psikologis (Kassi & Sahra, N.D.; Putri, 2019). Dalam mencapai pemenuhan tugas perkembangannya lansia berpotensi akan bermasalah dengan kesehatan baik secara fisik maupun secara psikologis. Penurun kondisi fisik dan psikologis ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari lansia. Kondisi fisik dan psikologis ini juga akan menjadi sumber dalam berbagai permasalahan yang dialami para lansia secara umum (Hardiningsih, 2021). Penurunan keadaan kesehatan fisik dan psikologis ini akan menghambat lansia dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya secara optimal dan maksimal. Karena secara ideal pada usia lanjut tersebut individu telah mampu mencapai integritas pada dirinya sehingga dengan demikian penerimaan akan dirinya akan mulai menurun dan manusia akan

kesulitan dalam mencapai kesehatan multidimensional dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya baik secara pribadi dan sosial di masyarakat (Nalle & Soetjningsih, 2020).

Dalam mencapai tugas perkembangannya tersebut, lansia akan mengalami berbagai perubahan-perubahan kehidupan yang berhubungan dengan kondisi kehidupannya di masa lampau. Dimana dalam siklus kehidupannya berbagai permasalahan psikologis dan fisik muncul pada diri lansia seperti masuk usia pensiun, menderita berbagai penyakit, Penurunan fungsi tubuh/fisik, adanya kematian pada orang terdekat/pasangan, penurunan aktivitas dan peran seksual, tingginya kekhawatiran, kecemasan, ketakutan untuk tidak di jaga oleh anak dan berbagai permasalahan lainnya baik secara fisik maupun secara psikologis (Afrizal, 2018; D. A. Putri, 2019). Kondisi ini akan membuat lemahnya perasaan dari lansia dalam mencapai kebermaknaan dalam hidup dan menyebabkan dapat menyebabkan hilangnya peran lansia dalam memperlihatkan identitasnya (Evans et al., 2019).

Sumber dari permasalahan fisik dan psikologis pada lansia ini salah satunya adalah akibat terjadinya bencana alam, kondisi ini akan berlangsung lama setelah insiden bencana itu terjadi (Evans et al., 2019). Kondisi tersebut akan semakin memburuk bila tidak ditangani dengan baik dan dideteksi sejak awal dengan cara melakukan identifikasi masalah pada korban bencana alam. Hasil penelitian di Taiwan didapatkan setelah enam minggu pasca gempa bumi yang melanda negara tersebut di dapatkan hasil sebanyak 42 % lansia menunjukkan masalah stress trauma pasca bencana, penyebab utama dari masalah PTSD tersebut adalah faktor akibat cedera fisik pada lansia dan kehilangan atau kematian anggota keluarga akibat gempa bumi sehingga luka psikologis yang dialami lansia memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Hsu et al., 2002).

Kondisi ini juga terjadi pada lansia di Jawa Barat yang terdampak bencana Gempa bumi di Cianjur pada tanggal 21 November 2022. Gempa yang berkekuatan 5,6 SR ini memberikan dampak yang begitu besar terhadap masyarakat Jawa Barat yang merasakan goncangannya. Kondisi ini menyebabkan wilayah Jawa barat ini diguncang gempa tektonik karena terletak di antara jalur pembangkit gempa yaitu dari selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia dan adanya aktivitas sesar cemandiri yang mana merupakan jalur sesar besar yang memanjang hampir 100 km dan terbagi ke segmen-segmen sesar yang melintasi wilayah Sukabumi, Cianjur, dan Kota Bandung (Fauziah et al., 2022). Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat di desa Paronpong, Ciwaruga, Kota Bandung.

Dampak dari gempa yang dirasakan oleh lansia di desa ini sesuai dengan penggalian informasi yang di lakukan tim abdimas dari program Studi Bimbingan dan Konseling UHAMKA berupa adanya gangguan emosional, gejala stroke ringan, jantung berdebar-debar, cemas berlebihan, ketakutan akan terjadi gempa lagi, ketakutan akan kematian, sulit tidur (insomnia), mengalami depresi, merasa tak berguna (post power syndrome), ingatan yang berkurang/pelupa, tidak memiliki semangat hidup, bahkan ada kecendrungan ingin mengakhiri hidup. Menghadapi kondisi seperti ini perlu ada upaya bersama dari berbagai pihak dalam memfasilitasi para lansia dalam mengisi sisa kehidupannya dengan bahagia dan berkualitas secara fisik dan psikis. Diantara upaya yang dapat dilakukan dalah dengan memberikan layanan konseling spiritual pada para lansia. Konseling spiritual di pandang sebagai salah satu media yang efektif untuk mengentaskan permasalahan para lansia tersebut (Hategan, 2021; Heravi et al., 2020; Pascut et al., 2022).

Kondisi Spiritual pada individu sangat berhubungan dengan aspek bagaimana kepercayaan individu sebagai manusia terhadap kekuasaan Sang Pencipta, meyakini wujud ciptaanNya berupa alam semesta beserta isinya. Sebagaimana keyakinan individu dalam agama, maka spiritual dan agama tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi kehidupan manusia (Asadzandi, 2019). Spiritual merupakan bentuk kekuatan hidup yang memiliki kontribusi positif pada kemampuan diri manusia dalam mengaktifkan kekuatan hidup. Spiritual merupakan kebutuhan dasar dan akan pencapaian tertinggi manusia tanpa memandang suku atau asal-usul dari manusia tersebut (Asadzandi, 2019). Kebutuhan dasar tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, cinta kasih, dihargai dan aktualitas diri. Aktualitas diri merupakan bentuk dari aplikasi Spiritual seseorang, dimana manusia di berikan kelebihan/rahmat berupa kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahatian serta memiliki tujuan hidup yang jelas (Compton, 2023; Nash et al., 2021; Papaleontiou–Louca et al., 2022). Dengan demikian terlihat bagaimana peran sentralnya spiritual dalam kehidupan manusia terutama dalam mengarahkan kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi terutama pada lansia sebagai manusia yang harus memenuhi tugas perkembangannya.

Pelaksanaan konseling spiritual pada lansia di desa Ciwaruga ini dinilai sangat penting karena adanya reaksi psikologis yang dilibatkan lansia dalam merespon terjadinya gempa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Olvia Nursaadah, dkk menemukan bahwa Pelaksanaan intervensi layanan konseling spiritualitas bagi lanjut usia sangat berpengaruh dalam menurunkan perilaku kecemasan pada Klien. Model akhir dari konseling spiritualitas di hasilkan dari evaluasi teknologi awal berupa penekanan nilai-nilai spiritualitas dalam setiap tahapan konseling, bentuk penugasan yang ditekankan untuk mendukung perubahan perilaku dan penyesuaian terhadap karakteristik permasalahan subjek (Nursaadah & Subardhini, 2022). selanjutnya hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh miftahul jannah menjelaskan bahwa konseling spiritual mampu mengarahkan peserta pelatihan dan atau konseli dapat memenuhi beberapa indikator keberhasilan yaitu mampu menunjukkan sikap dan perasaan yang lebih tenang sehingga seluruh peserta pelatihan konseling spiritual mampu mengembngkan potensi spiritual pada dirinya (Jannah, 2022). Berdasarkan hasil temuan peneliti dan tim abdimas sebelumnya maka dapat disimpulkan tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat pada lansia di desa Ciwaruga adalah bagaimana penerapan dan efektifitas konseling spiritual dalam mereduksi stress dan kecemasan pada lansia.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui dua tahapan yaitu; observasi langsung dan pendampingan atau pemberian perlakuan terhadap sasaran. Dalam hal observasi langsung, hal ini terlihat dari pelaksana kegiatan yang berkunjung langsung ke lokasi pengabdian yang bertempat di desa Ciwaruga Parongpong Bandung. Hal yang menjadi agenda dari pelaksana kegiatan pada saat berada di tempat ini untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia yang terdampak bencana gempa bumi. Metode observasi ini dinilai krusial karena dengan metode ini dapat menjadi kunci untuk menyukkseskan kegiatan pengabdian ini. Dengan observasi maka akan di dapatkan bagaimana profil masyarakat sasaran dan bagaimana program yang akan di laksanakan terhadap lansia yang menjadi sasaran. Metode kedua adalah pendampingan penerapan Konseling Spiritual kepada lansia anak. Dalam hal ini nanti tim Abdimas akan menyusun bagaimana bentuk kegiatan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Adapun mediana akan disiapkan oleh tim yang akan melaksanakan kegiatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia yang di masukan pada kategori lanjut usia merupakan seseorang berusia diatas 60 tahun. Pada usia ini akan terjadi penurunan fungsi fisik psikologis manusia. Manusia pada usia ini akan sangat rentan terhadap penyakit dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sebagaimana usia produktif di usia sebelumnya. Lansia sebagai manusia tua yang sudah melewati masa demi masa, menggunakan fisik beberapa puluh tahun dan telah merasakan berbagai gejala emosi. Kondisi emosi tersebut berakibat munculnya berbagai gangguan fisik dan psikis. Penurunan psikologis yang sering dialami pada lansia seperti kesepian, merasa tidak bermanfaat, mudah sedih, stress, insomnia, kecemasan, dan delirium. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa kemampuan mental pada lansia menurun seiring bertambahnya usia manusia (AJI, 2022).

Begitu juga dengan kondisi temuan di desa ciwaruga, dimana para lansia yang di wawancara dan di berikan perlakuan mengalami kondisi psikologis yang terganggu dimana mereka seharusnya mengalami kondisi psikologis yang normal harus berhadapan dengan kondisi yang dapat merangsang kondisi psikologisnya yaitunya terjadinya rangsangan dari gempa bumi. Hasil temuan di lapangan menunjukan Tim Abdimas melaksanakan kegiatan dengan terlebih dahulu memberikan pendekatan kepada pimpinan masyarakat tempat pelaksanaan kegiatan yaitunya ketua RW 11/ RT 02 di desa Ciwaruga tempat kegiatan di laksanakan. Berdasarkan informasi dari ketua RT di daparkan beberapa data lansia yang terdampak dan mengalami permasalahan tersebut. Kemudian tim abdimas menyegerakan untuk memberikan perlakuan kepada beberapa lansia yang terdampak tersebut dengan melibatkan mahasiswa prodi BK yang sedang melaksanakan KKN di daerah tersebut. Dari beberapa data yang di arahkan oleh ketua RT dan hasil observasi dari mahasiswa, tim abdimas langsung memberikan perlakuan pada lansia tersebut.

Lansia yang mendapatkan perlakuan ini berada pada kategorisasi sedang sakit stroke, kecemasan tinggi, takut gempa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tim abdimas memberikan

layanan konseling spiritual secara individual dengan aplikasi layanan BK yaitu konseling individu. Dalam pelaksanaan layanan Konseling spiritual ini, konselor mengarahkan lansia untuk menekankan pada beberapa aspek yang harus dilakukannya yaitu seperti ada aspek pengamalan ibadah nampak semua subjek menjalankan kewajibannya menjalankan sholat lima waktu, puasa, zikir, dan aktivitas ibadah yang mampu dilakukan oleh lansian. Selanjutnya tim abdimas juga mengarahkan lansia untuk mengembangkann hubungan yang baik dengan keluarga, saudra, tetangga, anak, cucu dan lingkungan masyarakatnya. Dengan harapan aspek-aspek ini mampu meminimalisir bentuk ketakutan dan kecemasan dari para lansia yang terdampak bencana.

Kemudian dengan adanya konseling spiritual terhadap beberapa orarng warga yang mengalami kecemasan dan mengikuti kegiatan bersama tim abdimas menyatakan bahwa kondisi mereka sedang tidak baik-baik saja. Beberapa dari lansia mengalami kecemasan yang berlebihan, anxiety, ketakutan akan kematian dan sebagainya. Hal ini menunjuk pada saat proses pelaksanaan konseling spiritual melalui sujud syukur terdapat lima tahapan dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli diantaranya adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan follow up. Kemudian analisis tersebut dideskripsikan oleh konselor dalam bentuk perbandingan antara teori dan data lapangan.



Gambar 1. Konseling Spiritual lansia

Selanjutnya berbagai permasalahan yang muncul seperti Konseling spiritual ini digunakan untuk meningkatkan spiritualitas atau keimanan seseorang agar mampu menikmati hidup penuh dengan ketenangan, kebahagiaan dan penuh semangat. Dalam konseling ini menggunakan sujud syukur sebagai sarana untuk mempermudah konseli dalam melakukan konseling. Gabungan antara konseling spiritual dan sujud syukur ini agar konseli bisa langsung berkomunikasi atau curhat, merasa dekat dengan Allah sehingga tumbuh semangat baru penuh dengan keyakinan dalam menghadapi segala ketentuan kehidupan. Proses pelaksanaan konseling spiritual melalui sujud syukur untuk mengatasi anxiety akibat pandemi gempa bumi Cianjur.

Pada proses Konseling Spiritual peneliti memfokuskan pada kondisi beribadah sehabis sholat, dimana Klien diminta untuk merenungkan seluruh nikmat Allah SWT yang telah didapatkan setiap harinya serta membayangkan ses. uatu yang bahagia dan penuh keyakinan bahwa Allah yang berkuasa atas segala-Nya (AMENT & PARK, 2019). Sehingga konseli bisa menyandarkan semua masalah yang terjadi kepada Allah. Karena tugas kita didunia adalah menjalankan skenario Allah penuh dengan keikhlasan dan selalu berhusnudzon atas segala yang terjadi. Dimana tujuan akhir dari konseling spiritual melalui sujud syukur adalah konseli bisa terhindar dari masalah anxiety dan memiliki mental sehat, sehingga bisa menjalani hidup seperti sebelumnya tanpa ada rasa takut dan gelisah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam konseling spiritual melalui sujud syukur, pertama konseli diberi pengarahan mengenai spiritual dan cara pelaksanaan sujud syukur, kedua konseli melaksanakan sholat terlebih dahulu (fardhu atau sunnah), ketiga melaksanakan relaksasi nafas dalam, keempat pelaksanaan sujud syukur dan motivasi. Kelima evaluasi perasaan konseli (Jannah, 2022).

Berdasarkan kondisi dan pelaksanaan perlakuan terhadap lansia di desa ciwaruga dapat juga di simpulkan hasil keseluruhan pelaksanaan pendampingan lansia dalam bentuk layanan bimbingan konseling yaitu kemampuan konselor dalam mengatasi permasalahan psikis yang dialami oleh lanjut usia dengan menggunakan pendekatan konseling agama dan spiritualitas dapat menjadireferensi dalam pengentasan permasalahan psikis lansia. Penerapan konseling spiritualitas bagi lansia ini dapat

mereduksi terjadinya kecemasan pada lansia sebagai adanya reaksi dari lingkungannya yaitunya gempa bumi yang terjadi di Cianjur.



Gambar 2. Konseling Spiritual dengan Klien

Bentuk perlakuan yang di berikan kepada klien berupa penerapan konseling spiritualitas dan bagaimana konselor mampu mengimplementasikannya terhadap klien yang menjadi subjek pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga menghasilkan model akhir dari layanan konseling spiritualitas (Astrachan et al., 2020). Penerapan konseling spiritualitas ini dilaksanakan berdasarkan adanya kelemahan pada rancangan konseling spiritualitas dalam merespon kondisi emosi lansia. Perubahan layanan konseling spiritualitas ini akan memberikan penekanan nilai-nilai spiritualitas pada setiap tahap yang pada rancangan layanan konseling, bentuk penugasan disesuaikan dengan hasil asesmen spiritualitas subjek dengan menggunakan instrument daily spiritual experience scale juga menekankan perubahan perilaku, dan penggunaan nilai-nilai spiritualitas disesuaikan dengan krakteristik permasalahan yang dihadapi oleh subjek (Asadzandi, 2019; KESKİNOĞLU & Halil, 2019; Mintert et al., 2020). Dengan demikian Konseling spiritual ini mampu menggali potensi dan mengarahkan klien dalam mencapai kehidupan yang normal ideal sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Usia senja akan datang seiring berjalannya waktu dan merupakan salah satu tahap perkembangan manusia memasuki dewasa akhir atau lanjut usia. Di usia senja seyogianyanya para lanjut usia mampu mencapai integritas kepribadian dalam penerimaan kondisi fisik maupun psikologis yang mulai menurun sehingga mencapai kesehatan yang multidimensional. Konseling spiritual adalah sebuah upaya pendekatan yang dilakukan Konselor untuk membantu Konseli (Lanjut usia) dalam menemukan makna hidupnya. Proses konseling spiritual didesain berdasarkan spiritualitas pada lanjut usia yang mengacu pada pelaksanaan konseling pada umumnya. Konselor berupaya membantu Lanjut usia dalam menemukan makna hidup baik untuk dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi lingkungan dan makna hidup bagi Tuhan. Melalui Konseling spiritual lanjut usia dibantu untuk lebih mengenal keberadaan Tuhan sebagai Sang Pencipta dan mengenal dirinya sebagai ciptaanNya. Lanjut usia yang berhasil menemukan makna hidupnya, diharapkan lebih bermanfaat dan bermakna dalam mengisi hidup dipenghujung usianya. Lanjut usia yang memiliki makna hidup tentu akan menyadari keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus tetap berupaya agar hidupnya lebih bermakna sebelum kembali menghadap Sang Penciptanya.

SARAN

Untuk tim selanjutnya untuk melaksanakan layanan terfokus pada kondisi atau satu aspek yang mengalami gangguan atau gangguan teknis kegiatan. Selanjutnya peneliti selanjutnya dapat mengarahkan pengabdian pada daerah yang benar-benar terdampak langsung gempa bumi di lokasi

bencana terjadi atau pengungsian. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui dua tahapan yaitu; observasi langsung dan pendampingan atau pemberian perlakuan terhadap sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga pengembangan dan pengabdian masyarakat (LPPM) Uhamka dalam memberikan kesempatan kepada tim untuk mengeksplorasi dirinya dan dalam melaksanakan layanan konseling spiritual untuk lansia yang mengalami gangguan psikologis pada saat terjadi bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 91–106.
- Aji, E. S. A. P. (2022). Konseling Individu Dengan Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Psychological Well Being Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Uin Raden Fatah Palembang.
- Ament, K. I. P., & Park, C. L. (2019). In Times Of Stress: The Religion-Coping Connection. *The Psychology Of Religion*, 43.
- Asadzandi, M. (2019). Sound Heart, Spiritual Health From The Perspective Of Islam. *J Relig Theology*, 2(4), 22–29.
- Astrachan, J. H., Binz Astrachan, C., Campopiano, G., & Baù, M. (2020). Values, Spirituality And Religion: Family Business And The Roots Of Sustainable Ethical Behavior. *Journal Of Business Ethics*, 163, 637–645.
- Compton, W. C. (2023). Maslow And The Good Person. *Journal Of Humanistic Psychology*, 00221678221146212.
- Evans, I. E. M., Llewellyn, D. J., Matthews, F. E., Woods, R. T., Brayne, C., & Clare, L. (2019). Social Isolation, Cognitive Reserve, And Cognition In Older People With Depression And Anxiety. *Aging & Mental Health*, 23(12), 1691–1700.
- Fauziah, F., Lukiyana, L., Wijayanto, H., Pangestu, A. R., Hidayat, Z. S., & Hidayat, A. S. (2022). Pemulihan Korban Gempa Cianjur Melalui Program Rumah Belajar Anak Di Desa Cibulakan Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Hardiningsih, I. (2021). Identifikasi Faktor Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activities Of Daily Living (Adl). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hategan, V. (2021). The Practice Of Counseling Between Philosophy And Spirituality, An Interdisciplinary Approach. *Journal For The Study Of Religions And Ideologies*, 20(58), 146–160.
- Heravi, M., Hatami, M., & Ahadi, H. (2020). The Effectiveness Of Spiritual Therapy On Quality Of Life In The Elderly With Acute Coronary Heart Disease. *Payesh (Health Monitor)*, 19(3), 275–287.
- Hsu, C.-C., Chong, M.-Y., Yang, P., & Yen, C.-F. (2002). Posttraumatic Stress Disorder Among Adolescent Earthquake Victims In Taiwan. *Journal Of The American Academy Of Child & Adolescent Psychiatry*, 41(7), 875–881.
- Jannah, M. (2022). Konseling Spiritual Melalui Sujud Syukur Untuk Mengatasi Anxiety Lansia Pada Masa Covid-19 Di Katerban Baron Nganjuk. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Kassi, L. D. I. W. K. P., & Sahra, A. U. M. I. H. (N.D.). *Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Psikososial*.
- Keskinoğlu, M. Ş., & Halil, E. (2019). Islamic Spiritual Counseling Techniques. *Spiritual Psychology And Counseling*, 4(3), 333–350.
- Mintert, J., Tran, A. G. T. T., & Kurpius, S. (2020). Religious And/Or Spiritual Social Justice Advocacy: Guidance From The Multicultural And Social Justice Counseling Competencies. *Counseling And Values*, 65(1), 2–14.
- Nalle, N. C., & Soetjningsih, C. H. (2020). *Gambaran Pyschological Well Being Pada Lansia*

- Yang Berstatus Janda. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol, 16(1).
- Nash, S., Nash, P., Bryson, L., & Gray, S. (2021). Understanding The Spiritual And Emotional Needs Of Siblings Of Children Who Have A Rare Disease Through The Lens Of Maslow's Hierarchy Of Needs. *International Journal Of Children's Spirituality*, 26(3), 158–172.
- Nursaadah, O., & Subardhini, M. (2022). Penerapan Model Konseling Spiritualitas Untuk Lanjut Usia Dalam Menurunkan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyah)*, 4(2).
- Papaleontiou–Louca, E., Esmailnia, S., & Thoma, N. (2022). A Critical Review Of Maslow's Theory Of Spirituality. *Journal Of Spirituality In Mental Health*, 24(4), 327–343.
- Pascut, S., Feruglio, S., Crescentini, C., & Matiz, A. (2022). Predictive Factors Of Anxiety, Depression, And Health-Related Quality Of Life In Community-Dwelling And Institutionalized Elderly During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(17), 10913.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 3(2), 35–40.
- Putri, D. A. (2019). Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.